

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan paedagogi yang mencakup strategi maupun metode atau cara mengajar.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri No. 101770 Tembung tahun ajaran 2012/2013 khususnya pada IPA belum diperoleh hasil yang optimal, hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi sementara yang telah peneliti lakukan pada awal bulan Februari 2012 yang lalu.

Walaupun demikian, kenyataannya pada pembelajaran di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dan banyak dari mereka tidak menyukai pelajaran Sains, termasuk pada siswa kelas IV SD Negeri 101770 Tembung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013 khususnya pada pokok bahasan sifat berbagai wujud benda, ternyata

belum diperoleh hasil yang memuaskan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah, sehingga belum memperoleh ketuntasan belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Sains dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Sains bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran Sains guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar Sains membosankan.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Sains adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu dalam proses pembelajaran Sains perlu dilakukan perubahan terhadap suasana kelas, yaitu memperbaiki desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses dan menyenangi pelajaran. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh

karena itu, seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama secara gotong-royong.

Tidak ada satu ketentuan yang menandakan bahwa hanya satu strategi yang paling efektif untuk pengajaran Sains. Penerapannya sesuai dengan situasi di sekolah. Jenis strategi yang diterapkan bergerak antara strategi belajar mengajar yang menekankan pendekatan berpusat pada guru hingga pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menunjukkan ciri yaitu guru mendominasi proses; semua kegiatan dimulai dari inisiatif dan keputusan oleh guru. Pada pendekatan ini, siswa bersifat lebih passif yaitu lebih banyak menerima apa yang diberikan guru tanpa banyak memberikan pendapat ataupun pertanyaan. Pendekatan yang berpusat pada siswa menunjukkan ciri bahwa siswalah yang berinisiatif menentukan keputusan. Pada pendekatan ini, siswa bersifat lebih aktif yaitu lebih banyak mencari dan berdiskusi tanpa banyak meminta ataupun bertanya kepada guru. Guru hanya memberikan jawaban dan saran-saran sekedarnya saja.

Selain faktor metode mengajar, faktor sarana dan prasarana pembelajaran terutama pelajaran IPA di sekolah yang masih minim merupakan masalah yang umum terjadi di sekolah-sekolah termasuk di SD Negeri 101770 Tembung. Faktor sarana dan prasarana dalam pelajaran sangat penting, terutama pelajaran IPA. Faktor sarana prasarana pembelajaran IPA merupakan bagian penting yang sangat mendukung siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Dari hasil observasi tersebut, timbul pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi, pada hal guru telah berupaya agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memadai. Menurut penulis banyak faktor yang mempengaruhinya, salah

satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD. Selama ini guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Atas dasar itulah penulis ingin mencoba memperbaikinya melalui penerapan metode demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Pembelajaran dengan metode demonstrasi membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode demonstrasi perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran berjalan lebih menarik karena diberikan contoh langsung. Para siswa akan dapat memahami pelajaran melalui proses melihat langsung guru mendemonstrasikannya. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA pada mata pelajaran Sains di tingkat Sekolah dasar telah sesuai dengan petunjuk kurikulum. Hal ini dikarenakan IPA memerlukan pengertian dan pemahaman yang lebih konkrit oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 101770 Tembung Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan Sifat berbagai wujud benda.
2. Metode pembelajaran yang di terapkan guru selama ini masih kurang mendukung keterlibatan siswa dalam peroses belajar mengajar.
3. Siswa kurang menguasai materi pelajaran, khususnya dalam memahami sifat berbagai wujud benda. Hal ini berhubungan dengan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran IPA di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi agar cakupannya tidak terlalu luas. Apabila pembahasan yang terlalu luas, maka hasilnya kurang baik dan waktunya terlalu lama serta biaya yang besar. Sehubungan dengan itu, maka peneliti membatasi masalah mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Sains, khususnya pada IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SD Negeri 101770 Tembung Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi sifat berbagai wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV siswa SD Negeri 101770 Tembung Tahun Ajaran 2012/2013?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Sains IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV siswa SD Negeri 101770 Tembung Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101770 Tembung.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi yang efektif agar siswa lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menggunakan pembelajaran demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik dan bahasan yang sesuai.

